

SKRIPSI
PELAYANAN SOSIAL LANSIA MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT
PADUKUHAN SARIGONO KALURAHAN PAGERHARJO KAPANEWON
SAMIGALUH KABUPATEN KULON PROGO DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA



Disusun Oleh :

NENI DELINA

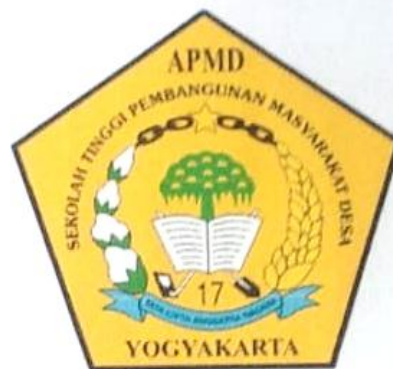
22510010

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL SEKOLAH
TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
“APMD”YOGYAKARTA

2024

SKRIPSI

PELAYANAN SOSIAL LANSIA MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT
PADUKUHAN SARIGONO KALURAHAN PAGERHARJO KAPANEWON
SAMIGALUH KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA



Disusun Oleh:

NENI DELINA
NIM 22510010

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA

2024

i



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Selasa, 06 Februari 2024
Jam : 09.00 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

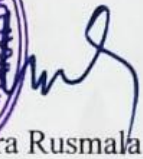
TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
<u>Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si</u> Ketua Penguji/Pembimbing	
<u>Dra. Widati, Lic.rer.reg</u> Penguji Sampung I	
<u>Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si.</u> Penguji Sampung II	

Mengetahui



Ketua Program Studi Pembangunan Sosial


Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si.

NIY 170 230 173

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Rabu, 28 Juli 2021
Jam : 11.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Daring/Online

TIM PENGUJI

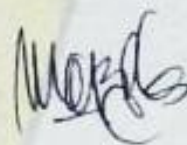
NAMA

TANDA TANGAN

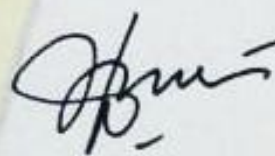
Aulia Widya Sakina S.Sos.,M.A.
Ketua Penguji/Pembimbing



Drs. AY Oelin Marliyantoro, M.Si.
Penguji Samping I



Dra. Widati, Lic. Rer. Reg.
Penguji Samping II

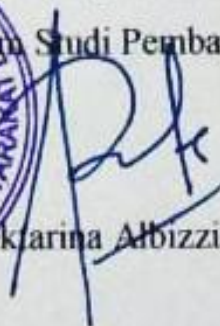


Mengetahui



Ketua Program Studi Pembangunan Sosial

Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.



MOTTO

Lakukan segalanya dengan cinta

(1 Korintus 16:14)

Semuanya akan indah pada waktunya

(Pengkotbah,3:11)

Berusahalah dengan sabar dalam menghadapi masalah dan
Berusahalah dengan tenang untuk meraih masa depan yang gemilang.

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga dalam pengerjaan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun dalam penyusunan masih jauh dari sempurna, namun semangat dan kerja keras peneliti tidak menghalangi peneliti dalam mengerjakannya. Kemudian tidak lepas juga dari doa dan dukungan dari ke dua orang tua saya serta saudara perempuan saya selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Demikian segala ucapan terima kasih kepada bapak/ibu dan juga teman-teman dibawah ini:

1. Bapak Dr.Sutoro Eko Yunanto, MSi selaku ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Ibu Dra. MC. Candra Rusmala Dibyorini, M.Si selaku ketua Prodi Pembangunan Sosial
3. Ibu Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyusun skripsi ini sampai selesai dengan baik.
4. Ucapan terima kasih kepada Pak Jamalludin dan Ibu Stermen Ogon selaku kedua orang tua saya dan juga Ima Ritia Wati selaku saudara perempuan saya yang selalu memberikan dukungan dan serta motivasi terlebih doa untuk saya sehingga dalam pengerjaan skripsinya bisa berjalan dengan baik dan lancar.
5. Kepada teman saya atas nama Andy Susilaraharjo, Alyo Nop Krisdanelly, Afner, Yoga dan Dewik yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan

selalu mengingatkan saya untuk lebih semangat lagi dalam mengerjakan skripsi dan yang selalu menemani saya dalam penelitian serta meminjamkan motor untuk saya melakukan penelitian.

6. Ucapan terima kasih kepada bapak Widayat, A. Md selaku Kepala Desa Kalurahan Pagerharjo, karena telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di salah satu padukuhan yang ada di Kalurahan Pagerharjo dan memberikan banyak informasi terkait dengan pelayanan kepada lansia yang ada di setiap padukuhan yang ada.
7. Kepada petugas lansia atas nama ibu Karsilah, terima kasih banyak atas bantuannya selama dalam proses penelitian, berkaitan dengan pelayanan lansia dan bentuk kegiatan yang dilakukan, sehingga peneliti mendapatkan banyak informasi tentang keadaan lansia dan memperoleh data-data yang ada.
8. Ucapan terima kasih juga kepada anggota lansia yang sudah menerima saya untuk melakukan proses penelitian.
9. Dan juga terima kasih kepada masyarakat yang telah berantusias mendukung dalam proses penelitian ini.

Semoga Tuhan Allah berkenan membalas semua jasa-jasa kebaikan yang telah diberikan kepada saya, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kerangka Teori.....	7
E. Metode Penelitian.....	18
BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....	24
A. Deskripsi Wilayah	24
1. Sejarah Kalurahan Pagerharjo	24
2. Letak dan Luas Wilayah.....	25
2. Sarana dan Prasarana.....	35
3. Sarana Umum.....	36
4. Prasarana Pendidikan	36
5. Prasarana Kesehatan.....	37
6. Sarana Kesehatan	38
7. Prasarana Keagamaan.....	38
8. Sarana Air Bersih	39
9. Prasarana Bendung dan Kondisi Irigasi	40
10. Lembaga Pemerintahan Kalurahan Pagerharjo	41
11. Lembaga Ekonomi dan Jasa	42
12. Lembaga Kemasyarakatan.....	43
13. Lembaga Keamanan	43
14. Tingkat Pendidikan Aparat Desa.....	44
15. Struktur Pemerintahan Kalurahan Pagerharjo	45
B. Profil Padukuhan Sarigono.....	48
2. Geografi dan Topografi Padukuhan Sarigono	48
b. Topografi.....	49
3. Demografi Kependudukan.....	50

b.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	50
c.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Keagamaan.....	51
d.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	51
4.	Sarana Dan Prasarana Padukuhan Sarigono.....	52
a.	Sarana dan Prasarana Kesehatan dan Peribadatan.....	52
b.	Sarana Umum.....	53
5.	Struktur Organisasi dan Tata kerja Padukuhan Sarigono	53
C.	Profil Kelompok Lansia Sejahtera Sarigono	54
2.	Kegiatan Lansia.....	55
D.	Program Layanan Dan Sasaran	56
2.	Sasaran	56
E.	Bentuk Program Pelayanan Sosial Lansia Sejahtera	56
F.	Sarana dan Prasarana.....	57
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		58
A.	Deskripsi Informan.....	58
1.	Identitas Informan dan Penerima Pelayanan Sosial	59
2.	Identitas Informan Berdasarkan Usia	60
3.	Identitas Informan Berdasarkan Pekerjaan.....	60
4.	Identitas Informan Berdasarkan Pendidikan.....	60
B.	Analisis Data dan Pembahasan.....	61
2.	Peran Petugas Pelayanan Dalam Pelayanan Sosial Terhadap Lansia	74
3.	Pemberdayaan Melalui Partisipasi Masyarakat Dalam Pelayanan Terhadap Lansia.....	79
BAB IV PENUTUP.....		90
A.	Kesimpulan.....	90
B.	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....		93

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel II. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	45
Tabel II. 3 Tingkat Pendidikan Penduduk.....	47
Tabel II. 4 Mata Pencaharian Penduduk.....	48
Tabel II. 5 Sarana Prasarana	49
Tabel II. 6 Sarana Umum	50
Tabel II. 7 Prasarana Pendidikan.....	51
Tabel II. 8 Prasarana Kesehatan	52
Tabel II. 9 Sarana Kesehatan.....	53
Tabel II. 10 Prasarana Keagamaan.....	54
Tabel II. 11 Sarana Air Bersih	55
Tabel II. 12 Prasarana Bendung dan Kondisi Irigasi.....	56
Tabel II. 13 Lembaga Pemerintahan Kalurahan Pagerharjo.....	57
Tabel II. 14 Lembaga Ekonomi dan Jasa	58
Tabel II. 15 Lembaga Kemasyarakatan.....	59
Tabel II. 16 Kelembagaan Keamanan	60
Tabel II. 17 Tingkat Pendidikan Aparat Pemerintahan	61
Tabel II. 18 Nama dan Tata kerja Pemerintah.....	63
Tabel II. 19 Jumlah Penduduk Padukuhan Sarigono.....	67
Tabel II. 20 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	67
Tabel II. 21 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	68
Tabel II. 22 Sarana dan Prasarana Kesehatan dan Peribadatan	69
Tabel III. 1 Identitas Informan Pendamping dan Penerima Pelayanan Sosial.....	76
Tabel III. 2 Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	77
Tabel III. 3 Identitas Informan Berdasarkan Usia	77
Tabel III. 4 Identitas Informan Berdasarkan Pekerjaan.....	77
Tabel III. 5 Identitas Informan Berdasarkan Pendidikan.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan populasi terbesar di Asia Tenggara selain menjadi negara kepulauan terbesar di dunia..(<https://www.com/hot/read/5366265/negara-kepulauan-terbesar-di-asia-tenggara>). Dalam keadaan saat ini di Indonesia, masyarakat pasti menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan hubungan sosial. Beberapa faktor pendorong masalah sosial yang sering terjadi di masyarakat dan lingkungan termasuk masalah ekonomi, biologi, psikologis, dan kebudayaan.. (<https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/13/080000169/4-faktor-penyebab-masalah-sosial-dan-contohnya?page=all>).

Karena masalah sosial yang sering terjadi di Indonesia termasuk masalah orang tua, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor protektif yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan sosial untuk orang tua. Meskipun bertambahnya usia tidak dapat dicegah, menerapkan pola hidup sehat dapat mengurangi kemungkinan mengalami gangguan kesehatan di masa tua, kondisi penyakit yang sering terjadi pada orang tua yang perlu diwaspadai. (<https://www.honestdocs.id/penyakit-lansia-yang-sering-terjadi-di-indonesia>), antara lain:

1. Osteoporosis

Berkurangnya kepadatan tulang, yang menyebabkan tulang menjadi sangat rapuh, menyebabkan kehilangan keseimbangan, memar, dan peningkatan risiko patah tulang, adalah salah satu masalah kesehatan atau penyakit yang sering terjadi pada orang tua. Meningkatkan asupan vitamin D dan kalsium serta melakukan olahraga dapat membantu mengurangi risiko osteoporosis. Gejala osteoporosis juga sering terjadi pada wanita yang telah memasuki fase menopause.

2. Masalah penglihatan

Selain itu, penurunan dan kerusakan fungsi mata adalah masalah kesehatan yang paling umum terjadi pada orang tua di atas 50 tahun. Salah satu penyakit mata yang paling umum terjadi pada orang tua adalah glaukoma, di mana tekanan zat cair meningkat pada bola mata, menyebabkan kerusakan saraf optik dan akhirnya kebutaan.

3. Penyakit Alzheimer

Penyakit Alzheimer adalah kondisi yang cukup serius pada orang tua di mana kemampuan mereka untuk mengingat dan berpikir akan berkurang. Selain itu, gangguan kognitif, juga dikenal sebagai demensia, adalah kondisi yang sering terjadi seiring bertambahnya usia dan menyebabkan kehilangan kemampuan untuk mengingat. Anda dapat menghentikannya dengan berpartisipasi dalam kegiatan seperti membaca, bermain teka-teki, dan belajar bahasa baru.

4. Arthritis (nyeri sendi)

Pada orang tua, arthritis (nyeri pada sendi) biasanya menyerang jari, pinggul, lutut, pergelangan tangan, dan tulang belakang. Untuk mencegah arthritis (nyeri pada sendi), lakukan olahraga teratur dan menjaga berat badan. Jika Anda merasa nyeri, sebaiknya berhenti sejenak.

5. Hipertensi (tekanan darah tinggi)

Hipertensi, juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi, adalah penyakit yang paling umum di kalangan orang tua. Tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia, yang merupakan proses alami bagi tubuh. Selain itu, hipertensi dapat menyebabkan penyakit lain seperti penyakit jantung dan stroke. Dimungkinkan untuk mengurangi risiko hipertensi dengan mengurangi asupan garam, berolahraga secara teratur, mengontrol berat badan, menghindari stres, dan menghindari merokok.

6. Insomnia (sulit tidur)

Orang tua sering mengalami masalah tidur dan mudah terbangun, yang dapat disebabkan oleh banyak hal yang dipikirkan, mulai dari penyakit yang menyebabkan kondisi tubuh yang buruk hingga kurangnya aktivitas fisik dan kegiatan harian, yang menyebabkan mereka terlalu banyak tidur atau istirahat.

Selain itu, BKKBN (2014) menyatakan bahwa penuaan adalah proses alami yang mengubah seseorang dewasa yang sehat secara bertahap menjadi lemah, dengan normal penurunan fungsi organ tubuh dan peningkatan kerentanan. Perubahan biologi (fisik), spiritual, dan

psikososial adalah tanda penuaan. Dengan mempertimbangkan masalah-masalah di atas, peningkatan jumlah penduduk yang lebih tua tidak hanya merupakan indikator keberhasilan pembangunan tetapi juga merupakan tantangan pembangunan. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam penanggulangan masalah lansia, baik pemerintah maupun swasta, lembaga terkait, masyarakat, dan keluarga, harus memperhatikan masalah tersebut. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk membuat undang-undang yang mensejahterakan orang tua, seperti dengan mengembangkan strategi dan program pemberdayaan sumber daya manusia lanjut usia serta menyediakan fasilitas dan kegiatan untuk mengisi hari tua mereka..(<https://www.bkkbn.go.id/berita-bkkbn-ajak-keluarga-wujudkan-lansia-tangguh>.)

Salah satu provinsi di Indonesia dengan mayoritas penduduk lanjut usia adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Persentase orang tua di Daerah Istimewa Yogyakarta lebih besar dari proyeksi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, DIY merupakan provinsi dengan penduduk lansia terbesar dalam skala nasional. Jumlahnya yang mencapai 3,68 juta jiwa mendapat porsi 17,33 persen dari total jumlah penduduk DIY. "Angka lansia di Jogja lebih tinggi dibanding rata-rata nasional. Meningkatnya usia harapan hidup penduduk di daerah diperkirakan akan menyebabkan peningkatan jumlah lanjut usia setiap tahunnya. (poltekkesjogja.ac.id/5331/3/Chapter20I), Dengan meningkatnya populasi lanjut usia, tentu saja akan ada masalah yang muncul di daerah. Masalah-masalah ini tersebar di berbagai bidang dan sektor, dan beberapa di antaranya erat terkait dengan pelayanan yang harus diterima oleh orang

lanjut usia.. Terdapat delapan aspek yang perlu diberikan pelayanan kepada lanjut usia, yaitu:

1. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
2. Pelayanan kesehatan;
3. Pelayanan kesempatan kerja;
4. Pelayanan keterampilan dan pelatihan;
5. Pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum yang ada;
6. Pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum;
7. Bantuan Sosial; dan
8. Perlindungan Sosial.

Dengan meningkatnya populasi lanjut usia, tentu saja akan ada masalah yang muncul di daerah. Masalah-masalah ini tersebar di berbagai bidang dan sektor, dan beberapa di antaranya erat terkait dengan pelayanan yang harus diterima oleh orang lanjut usia. (PERDA DIY No.3 tahun 2021 ttg penyelenggaraan kesejahteraan lanjut usia.)

Salah satu kelurahan di Kabupaten Kulon Progo ini, yang mungkin juga mengalami masalah yang sama dengan orang lanjut usia secara keseluruhan, sering menganggap produktivitas sebagai indikator utama dari kelompok orang lanjut usia, yang secara tidak langsung menyebabkan persepsi yang buruk di masyarakat tentang orang lanjut usia. Mereka percaya bahwa orang tua berbeda dari orang lain, tidak dapat belajar keterampilan baru, sulit memahami dan memahami informasi baru, tidak produktif, dan menjadi beban bagi masyarakat karena mereka lemah, tua, sakit, dan sakit. Kehidupan masyarakat umum biasanya mengalami hal ini.

Orang-orang di setiap daerah mungkin mengalami hal yang sama.

Maka dari itu setiap rentang kehidupan yang memiliki tugas-tugas dalam perkembangan, fokus minat, hambatan dan perubahan yang berbeda disetiap tahapannya, karena penyesuaian diri perlu dilakukan oleh setiap para lansia yang merupakan tahapan akhir dari perkembangan hidup secara individu dapat mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial sehingga kegiatan sehari-hari bisa saja mengalami hambatan. Oleh sebab itu kualitas hidup lansia perlu mendapatkan perhatian khusus supaya kualitas hidup lansia dapat berjalan sesuai dengan kemampuan setiap individu lansia yang ada. (<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/12420/31/bab,2021pustaka>).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tambahan tentang Pelayanan Sosial Lansia Dalam Pemberdayaan Melalui Partisipasi Masyarakat di Padukuhan Sarigono, Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagaiberikut:

1. Bagaimana kegiatan pelayanan sosial lansia melalui partisipasi masyarakat
2. Apa bentuk kegiatan pelayanan sosial yang diberikan kepada lansia.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini untuk melihat permasalahan yang ada dalam kehidupan lansia pada saat ini, diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pelayanan sosial terhadap lansia

- b. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelayanan sosial kepada lansia

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan dapat dikembangkan dalam pengembangan pembangunan sosial.
- b. Secara Praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi Pemerintah Kelurahan dalam mengembangkan pelayanan, serta pemberdayaan kepada lansia.

D. Kerangka Teori

1. Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial adalah cara melayani atau usaha melayani kebutuhan orang lain dengan imbalan. Selain itu, pelayanan sosial juga merupakan aktivitas yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu anggota masyarakat menyesuaikan diri dengan sesamanya dan lingkungan sosial mereka. [.\(https://www.psychologymania.com/2012/11/pengertianpelayanan-sosial.html\)](https://www.psychologymania.com/2012/11/pengertianpelayanan-sosial.html)

Pelayanan sosial adalah suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk membantu seseorang, kelompok, atau kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Pada akhirnya, mereka diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada melalui kerja sama dan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam masyarakat untuk memperbaiki kondisi kehidupan mereka, serta partisipasi seseorang dalam situasi yang baik secara mental. (Prasetya,2008).

Disebut juga sebagai "pelayanan kesejahteraan sosial", kesejahteraan sosial lansia adalah sistem yang terorganisir dari usaha sosial dan lembaga sosial yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok lansia dalam mencapai relasi perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan sepenuhnya serta mempertinggi kesejahteraan dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat lansia. (Wibhawa, 2010). Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Gagasan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu sistem, atau "sistem yang diorganisasikan", yang terdiri dari lembaga dan pelayanan sosial.
- b. Tujuan sistem tersebut adalah untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik kesejahteraan dalam arti kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, dan kesehatan, serta relasi sosial yang ada di lingkungannya.
- c. Tujuan ini dapat dicapai dengan meningkatkan "kemampuan individu" dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan orang tua.

Sebenarnya, kesejahteraan sosial sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan, dan kesejahteraan sosial juga termasuk pelayanan sosial. Ada dua cara berbeda untuk memahami pelayanan sosial, yaitu:

- 1) Pelayanan sosial dalam arti luas mencakup semua fungsi pengembangan, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan,

tenaga kerja, dan sebagainya.

- 2) Dalam arti sempit, pelayanan sosial, juga disebut kesejahteraan sosial, mencakup program yang membantu dan melindungi orang-orang yang tidak beruntung, seperti anak terlantar, keluarga miskin, orang cacat, dan tuna sosial. (Muhidin, 1992).

Fungsi pelayanan sosial dapat dikategorikan dalam berbagai cara tergantung dari tujuan klasifikasi. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengemukakan fungsi pelayanan sosial sebagai berikut:

Tergantung pada tujuan mengklasifikasikan, fungsi pelayanan sosial dapat dimasukkan ke dalam berbagai kategori. Sebagai contoh, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan fungsi pelayanan sosial sebagai berikut:

1. Memperbaiki keadaan hidup masyarakat.
2. Perluasan sumber daya manusia.
3. Orientasi masyarakat terhadap perubahan sosial dan penyesuaian sosial.
4. Mobilisasi dan pengembangan sumber daya masyarakat untuk pembangunan.
5. Menyediakan dan menyelenggarakan struktur kelembagaan agar pelayanan yang terorganisir dapat beroperasi. (Muhidin, 1992).

Selain itu jenis pelayanan sosial dibagi menjadi tiga.(Edi Suharto,2007),yaitu sebagai berikut:

- a. Jaminan sosial
- b. Kesehatan

c. Pelayanan sosial personal(*personal social service*)

Adapun pelayanan sosial memiliki fungsi pelayanan sosial lansia, yang memiliki tiga macam fungsi sosial,(Sulisty, 2005)., antara lain:

- 1) Pelayanan sosial yang berfungsi sebagai suatu pengembangan dan sosialisasi untuk menanamkan nilai dan norma yang ada didalam suatu masyarakat
- 2) Pelayanan sosial yang berfungsi penyembuhan dan perlindungan. Pelayanan sosial ini membantu suatu individua tau masyarakat yang mengalami masalah dan mampu kembali menjadi pribadi yang semakin membaik sebelumnya.
- 3) Pelayanan sosial yang berfungsi sebagai akses yaitu pelayanan dalam birokrasi, dalam fungsi ini memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait informasi yang ada.

Karena itu, berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 tentang pedoman pelayanan sosial lanjut usia, jenis pelayanan sosial yang diberikan kepada orang lanjut usia, meliputi:

- a. Penjaminan mendapatkan rumah layak huni
- b. Memberi jaminan terhadap pangan, sandang dan papan
- c. Pemanfaatan waktu kosong
- d. Pembelajaran terkait agama, interaksi sosial dan *soft-skill*

Pelayanan sosial ialah seseorang yang melakukan kegiatan

profesional dengan tujuan membantu individu, kelompok, dan masyarakat untuk meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka untuk berfungsi secara sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan mereka.(Dwi Heru Sukoco, 1995).

Selanjutnya dapat dilihat untuk peran petugas pelayanan sosial memiliki fungsi-fungsi untuk memberikan pelayanan sosial kepada lansia, antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan orang untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah sosial yang mereka alami;
- b. Memberikan kesempatan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial untuk berinteraksi dengan sistem-sistem sumber; dan
- c. Memberikan kesempatan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial untuk berinteraksi dengan sistem-sistem sumber.
- d. Berdampak pada kebijakan sosial
- e. Menyalurkan sumber material untuk proses pelayanan sosial yang diberikan.

Layanan sosial lansia, sama halnya dengan pelayanan yang artinya ialah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas lansia langsung. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikologis, suatu tindakan yang dilakukan untuk

memenuhi kebutuhan orang lain (lansia) yang tingkat pemuasannya hanya dapat dirasakan oleh orang yang melayani maupun yang dilayani. Pelayanan optimal akan memberikan kepuasan kepada orang lain tersebut, sehingga tolak ukur pelayanan yang baik melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan orang tua(lansia).

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa seorang petugas pelayanan sosial harus dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang baik dan teratur untuk menjaga pelayanan untuk berfungsi dengan baik. Untuk memberikan keterikatan di antara para pemegang peran tersebut, mereka harus dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang baik dengan relasi yang ada.

2. Lanjut Usia

Menjadi tua adalah fenomena yang tidak dapat dihindari karena setiap orang akan mengalaminya. Penurunan kondisi fisik dan psikis seseorang yang telah mencapai usia lanjut dapat dilihat. Mungkin ada peningkatan dalam angka tarap hidup jika pola hidup dan pelayanan menjadi lebih baik. Dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, pasal 1 ayat 2 menetapkan bahwa lanjut usia ialah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas dan Lanjut usia, juga disebut sebagai lanjut usia, ialah seseorang yang telah mencapai usia lima puluh lima tahun ke atas dan masih mampu memenuhi kebutuhan mereka sendiri serta mampu melakukan pekerjaan dan aktivitas yang berhubungan dengan pembuatan barang atau aktivitas yang tidak bergantung pada orang lain.

Permasalahan yang dialami lanjut usia(lansia) dapat bersumber dari kondisi pribadi lanjut usia(lansia) itu sendiri yang semakin mengalami penurunan kesehatan, dalam fase kehidupan lansia mengalami penurunan baik dari kondisi fisik dan biologisnya.

Selain itu, orang tua membutuhkan lebih banyak perhatian dari orang-orang di sekitar mereka untuk bercerita. Kita juga harus mempertimbangkan perasaan mereka saat berbicara karena orang tua sering dianggap sama dengan orang yang sakit, pikun, atau menghabiskan uang untuk berobat.

Karena menjadi individu yang rentan dan bergantung pada orang lain, kondisi dan keadaan yang dialami oleh orang tua biasanya dialami oleh orang-orang di atas usia tertentu. Oleh karena itu, perubahan fisik yang paling umum yang terjadi pada orang dengan umur diatas 40 tahun adalah rambut menjadi berkurang dan berwarna putih, kulit mengering dan mengerut, menyusutnya gigi dan gusi, perubahan dalam bentuk wajah, dan bungkunya tulang belakang. bahwa orang tua mungkin menghadapi masalah juga. Karena kesepian berhubungan dengan masalah psikologis, ketidakpuasan dengan keluarga, dan hubungan sosial, orang tua juga mungkin mengalami masalah sosial.

Sedangkan proses penuaan adalah proses yang secara alami disertai dengan penurunan fisik, psikologis, dan sosial yang berinteraksi satu sama lain; dengan kata lain, penurunan fisik mempengaruhi psikologis dan sosial, dan sebaliknya. (Partini Siti, 2011) Manusia dalam perkembangannya memiliki batasan usia, yang artinya batasan usia

tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Dewasa awal merupakan kondisi dimana seseorang di rentang usia 17 hingga 40 tahun memiliki kemampuan fisik, biologis, dan kesehatan yang baik.
- b. Dewasa madya: seseorang di rentang usia 41 hingga 60 tahun mengalami berbagai masalah kehidupan dan masalah kesehatan. Adanya perubahan fisik menyebabkan masalah tersebut muncul.
- c. Orang dewasa akhir adalah orang yang telah melewati periode perkembangan atau pertumbuhan pada rentang usia dewasa akhir, yang mencakup rentang usia enam puluh tahun hingga enam puluh tahun. Seseorang yang mencapai rentang usia ini dapat disebut sebagai lanjut usia, dan mereka mengalami penurunan daya tahan fisik dan proses penuaan. (wiji hidayati, 2008).

Dilihat lanjut usia (lansia) tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri secara sempurna dan juga cenderung memiliki sifat spesifik. Disamping itu juga semakin tua lansia maka cenderung memiliki sifat-sifat tertentu sebagaimana yang dipaparkan oleh (Sheira Saul,1974), yaitu:

1. Lansia dapat santai menikmati hasil kerja dan berbagai goncangan kehidupan seakan-akan sudah berhasil dilewati.
2. Lansia rata – ratanya ,tidak kreatif,menolak inovasi,berpatolan ke masa lalu, dan merindukan ke masa lalu kembali.

Dengan mempertimbangkan definisi sebelumnya, lanjut usia didefinisikan sebagai seseorang yang telah mencapai usia enam puluh tahun ke atas dan mengalami penurunan dalam kondisi fisik, biologis, sosial, dan aktivitasnya.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat didefinisikan sebagai melibatkan diri atau ambil bagian dalam aktivitas suatu organisasi dengan menimbulkan emosi. Partisipasi adalah keterlibatan aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah harus mendorong masyarakat untuk terlibat dan ikut serta dalam pembangunan saat melakukannya. Yuwono, 2001, menjelaskan partisipasi, seperti:

- 1) Partisipasi berarti bahwa apa yang kita lakukan adalah bagian dari usaha bersama yang dilakukan bersama dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama.
- 2) Partisipasi juga berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama di antara warga negara dari berbagai latar belakang kepercayaan dalam negara pancasila, atau berdasarkan hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan kontribusi untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa partisipasi adalah ketika masyarakat berpartisipasi dalam memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan sambil menunjukkan kepedulian dan pemberdayaan kepada orang lain.

Keinginan untuk membangun demokrasi melalui desentralisasi, teori partisipasi mengatakan, akan memungkinkan perencanaan dari bawah ke atas dan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan mereka. (H.A.R.Tilaar,2009).

Mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya (Sugiyah,2001), yaitu:

- a. Partisipasi langsung terjadi ketika seseorang melakukan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Ini terjadi ketika setiap orang memiliki kemampuan untuk menyuarakan pendapatnya, membahas pokok masalah, menentang keputusan orang lain, atau menentang pernyataan mereka
- b. Partisipasi tidak langsung terjadi ketika seseorang memberikan hak partisipasinya.

Berkaitan dengan pengembangan yang ada dapat dilihat dari beberapa aspek dalam partisipasi yang ada,(Bintoro Tjokroamidjoyo, 1990).Berikut ini:

- 1) Keterlibatan aktif atau partisipasi yang selalu ikut serta tersebut dapat berarti keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah.
- 2) Keterlibatan dalam memikul beban tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan
- 3) Keterlibatan dalam mengambil hasil dan manfaat dari suatu kegiatan secara berkeadilan.

Dalam pembangunan harus ada sebuah masukan dari pemerintah supaya masyarakat dalam keikut sertaannya bermotivasi (Yuwono,2001),memberikan beberapa rincian tentang partisipasi sebagai berikut :

1. Partisipasi berarti bahwa apa yang kita lakukan adalah

bagian dari usaha bersama yang dilakukan bersama dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama.

2. Partisipasi juga berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama di antara semua warga negara dari berbagai latar belakang kepercayaan dalam negara pancasila kita, atau berdasarkan hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan kontribusi untuk membangun masa depan yang lebih baik. Partisipasi tidak hanya berarti mengambil bagian dalam pelaksanaan-pelaksanaan, perencanaan pembangunan.
3. Partisipasi dalam pembangunan berarti mendorong ke arah pembangunan yang selaras dengan martabat manusia, termasuk keadilan sosial dan keadilan nasional, dan memelihara alam sebagai habitat manusia untuk generasi yang akan datang.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pengambilan keputusan tentang solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan ketertiban masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Usaha partisipasi masyarakat, dalam arti pengelolaan pembangunan desa harus dibangun dengan berorientasi pada potensi yang dimiliki oleh desa, keterlibatan masyarakat serta adanya usaha yang mengarah pada kemandirian masyarakat desa. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan

yang secara aktif baik pada pembuatan rencana pelaksanaan maupun penilaian pembangunan menjadi demikian penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pengembangan yang telah dilakukan. Dalam meningkatkan dan mendorong munculnya sikap partisipasi, maka yang perlu dipahami oleh pengembang masyarakat adalah kebutuhan-kebutuhan nyata yang dirasakan oleh individu maupun masyarakat.

Adapun manfaat dari partisipasi masyarakat adalah :

1. Menuju masyarakat yang lebih bertanggungjawab
2. Meningkatkan proses belajar
3. Meneliminir perasaan terasing
4. Menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah
5. Menciptakan kesadaran dan kepedulian seseorang

Partisipasi sebagai keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari rasa tekanan dari pihak lain, akan tetapi partisipasi masyarakat didasari oleh kemauan yang ada dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain ataupun dari pihak yang tertinggi. Sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas(dipengaruhi oleh pola hubungan) antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan. Partisipasi masyarakat sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena ini mencakup pengumpulan data yang

berkaitan dengan suyek penelitian. Maka penelitian ini ditujukan untuk mengukur dengan cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Dengan hal itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pelayanan kepada lansia, serta pemberdayaan yang didapatkan serta diberikan kepada lansia yang tidak punya keluarga dan lebih memilih untuk hidup sendiri, maka dari itu perlu adanya partisipasi dari masyarakat dalam mendukung adanya kegiatan yang di jalankan oleh pengurus lansia dan pemerintah desa. penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Sugiyono, 2008).

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam riset sosial. Maka dari itu obyek penelitian merupakan obyek dari permasalahan yang di kaji dalam suatu penelitian yang di teliti (Sugiyono,2019). Oleh karena itu obyek dalam penelitian ini pelayanan sosial lansia dalam pemberdayaan melalui partisipasi masyarakat.

b. Defiinisi Konseptual

Pengertian konseptual tentang arti dari ide-ide yang digunakan, sehingga penelitian lebih mudah menggunakan ide-ide tersebut selama penelitian. (Singaribun dan Effendi,2011).

Untuk itu konsep perlu didefinisikan secara tepat sehingga tidak terjadi kesalahan pengukuran.

1. Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial adalah pelayanan yang ditujukan untuk saling membantu dalam masalah yang dihadapi oleh seseorang agar mendapatkan pelayanan sosial yang layak untuk didapatkan.

2. Lanjut Usia

Lanjut Usia adalah seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun

lebih dan adanya penurunan kondisi fisik dan psikis pada seseorang.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembangunan, pemerintah mesti merangsang masyarakat agar terlibat dan ikut serta dalam pembangunan. Maka partisipasi masyarakat ialah keikutsertaan masyarakat dalam memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan dalam pemberdayaan yang dimiliki dan kepedulian terhadap sesama manusia.

c. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti menspesifikan kegiatan guna mengatur variable tersebut. (Nazir Moh, 1988). Dengan demikian fokus penelitian ini yaitu:

- 1) Bentuk pelayanan sosial yang diberikan.
- 2) Peran petugas pelayanan dalam pelayanan sosial lansia.
- 3) Dukungan masyarakat dalam pelayanan sosial terhadap lansia.

d. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dijadikan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Dalam hal itu, penelitian melakukan penelitian di Padukuhan Sarigono, Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran penelitian yang memberikan informasi dan data yang digunakan peneliti dalam penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 12 orang informan yang terdiri dari;

- a. 1 Aparat Pemerintah Kalurahan,
- b. 2 Pengurus Lansia,
- c. 1 Petugas Pelayanan Sosial Di Bidang Kesehatan,
- d. 2 Aparat Padukuhan,
- e. 3 Masyarakat Padukuhan Dan
- f. 3 Anggota Lansia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kombinasi dari beberapa metode, sehingga peneliti bisa mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan selama melaksanakan penelitian (Sugiyono,2019). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Observasi

Metode pengumpulan data ini didasarkan pada pengamatan dan pencatatan informasi yang dikumpulkan dan diteliti. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang akan dipelajari, yaitu tempat, pelaku, aktivitas, dan pelaksanaan program saat ini. Tujuan dari pengamatan secara langsung ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kondisi lokasi penelitian.

- b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan pada informan atau narasumber yang telah disusun. Dalam melakukan wawancara akan disesuaikan dengan keadaan atau jawaban informan atau narasumber dimana bisa jadi pertanyaan yang diajukan berkembang pada saat wawancara dilakukan, sehingga informasi yang didapatkan bisa menjadi mendalam dan lebih luas yang didapatkan pada saat melakukan wawancara serta dapat menemukan jawaban atas rumusan masalah yang ada dan menggali lebih dalam lagi sebagai pendukung penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara tidak langsung, yakni melalui bermacam dokumen pendukung yang memiliki hubungan dengan data yang diteliti. Dokumentasi juga menjadi suatu cara untuk mendapatkan informasi melalui pengkajian dokumen tertulis, gambar, dan data yang menggambarkan kondisi yang diteliti dan sebagai pelengkap sumber informasi dan data sebelumnya melalui observasi dan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses menyusun data sehingga dapat diketahui dan ditafsirkan artinya. Proses penyusunan data ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data, kemudian dari data yang sudah terkumpul tersebut dipilih- pilih atau diseleksi untuk dianalisis. Dalam hal tersebut, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif model dari Miles dan Huberman. (Nazir, Moh. 1988), yaitu:

- a) Reduksi data, adalah pembuatan rangkungan, pemilihan tema, pembuatan pola dan kategori tertentu agar mempunyai arti. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang digunakan memfokuskan, memilih, mempertajam, menyusun dan membuang data untuk mengambil kesimpulan. Dari hal tersebut mereduksi data yang dilakukan dengan memfokuskan pada pendampingan sosial, dengan membuat rangkuman, memilih hal pokok yang berhubungan dengan data tentang pelayanan sosial kepada lansia melalui partisipasi masyarakat yang ada agar penelitian menjadi lebih terarah dan mudah

dianalisis sehingga peneliti dapat mengetahui relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan peneliti yang ada.

- b) Display data atau penyajian data, adalah suatu proses membuat sajian data setelah melakukan reduksi data. Data yang disajikan yaitu kumpulan informasi yang telah disusun secara sistematis agar peneliti mudah dalam menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan, serta pembaca juga dapat memahami kategori, konsep dan relasi serta perbedaan kategori atau pola masing-masing data. Dengan begitu, peneliti berupaya membuat kajian data sesuai pada pokok masalah yang ada dalam penelitian agar dapat memudahkan peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan dan memudahkan pembaca juga dalam memahaminya, seperti hasil penelitian yang didapatkan, sehingga dapat disajikan pada bagian pembahasan sesuai dengan fungsi pendampingan dan kendala yang dialami pada saat melakukan pendampingan.
- c) Pengambilan kesimpulan dan verifikasi, yang berarti mencari pemahaman tentang data yang terkumpul. Setelah data dikumpulkan dan diverifikasi, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memastikan bahwa data tidak samar dan ambigu dan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Proses verifikasi data dilakukan dengan mendapatkan bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, peneliti akan memberikan jawaban singkat terhadap rumusan masalah pada tahap penarikan kesimpulan.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Kalurahan Pagerharjo

Desa merupakan pemukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya berpangupajiwa yang artinya melestarikan agraris. Desa dengan berbagai karakteristik fisik maupun sosial, memperlihatkan adanya kesatuan di antara unsur-unsurnya (Daldjoeni,2003). Dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, Dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah serta memiliki kewenangan dalam urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dengan dasar prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati. Wilayah perdesaan adalah bentuk geografis yang dipengaruhi oleh elemen ekonomi, ,kultur budaya, fisiografi, sosial, dan politik. Elemen-elemen ini bekerja sama dan berdampak pada satu sama lain di wilayah tersebut. Secara administratif desa merupakan wilayah yang terdiri dari satu atau beberapa dukuh atau dusun yang digabungkan, sehingga menjadi suatu wilayah yang berdiri sendiri dan memiliki otonomi (pengendalian diri). Berikut ini adalah penjelasan singkat tentang bagaimana Kalurahan Pagerharjo didirikan;

Selama beberapa waktu, nama "Pagerharjo" digunakan sebagai nama daerah kesatuan administratif di tingkat Kalurahan. Akibatnya,

para tokoh agama, adat, dan masyarakat lainnya sepakat untuk menggabungkan ketiga Kalurahan tersebut menjadi satu nama. Pagerharjo berasal dari tiga desa sebelumnya: Plono, Gegerbajing, dan Kalirejo. Untuk memulai pembangunan Desa di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Juni 1946, Sultan Hamengkubuwono IX memerintahkan semua pemerintah desa di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menggabungkan desa-desa yang sudah ada. Ini mengarah pada pembentukan nama Pagerharjo.

Nama Kalurahan Pagerharjo diambil dari salah satu suku kata dari setiap ketiga kelurahan, yaitu Pagerharjo Pa berasal dari suku kata Plana, tetapi kemudian sering disebut "PLONO" karena kebiasaan masyarakat Jawa untuk mempertahankan budaya "logat jawa huruf konsonan a menjadi o". Dengan demikian, suku kata "Ger" berasal dari suku kata GEGERBAJING, dan suku kata "JO" berasal dari suku kata KALIREJO, sehingga Kalurahan Page Pada bulan Desember 2021, Kalurahan Pagerharjo dinobatkan sebagai Desa Mandiri Budaya sesuai dengan dasar hukum yang ditetapkan oleh Peraturan Desa Nomor 7 Tahun 1946. Ini memungkinkannya beroperasi hingga saat ini, yang diresmikan oleh Gubernur DIY.

2. Letak dan Luas Wilayah

a. Letak

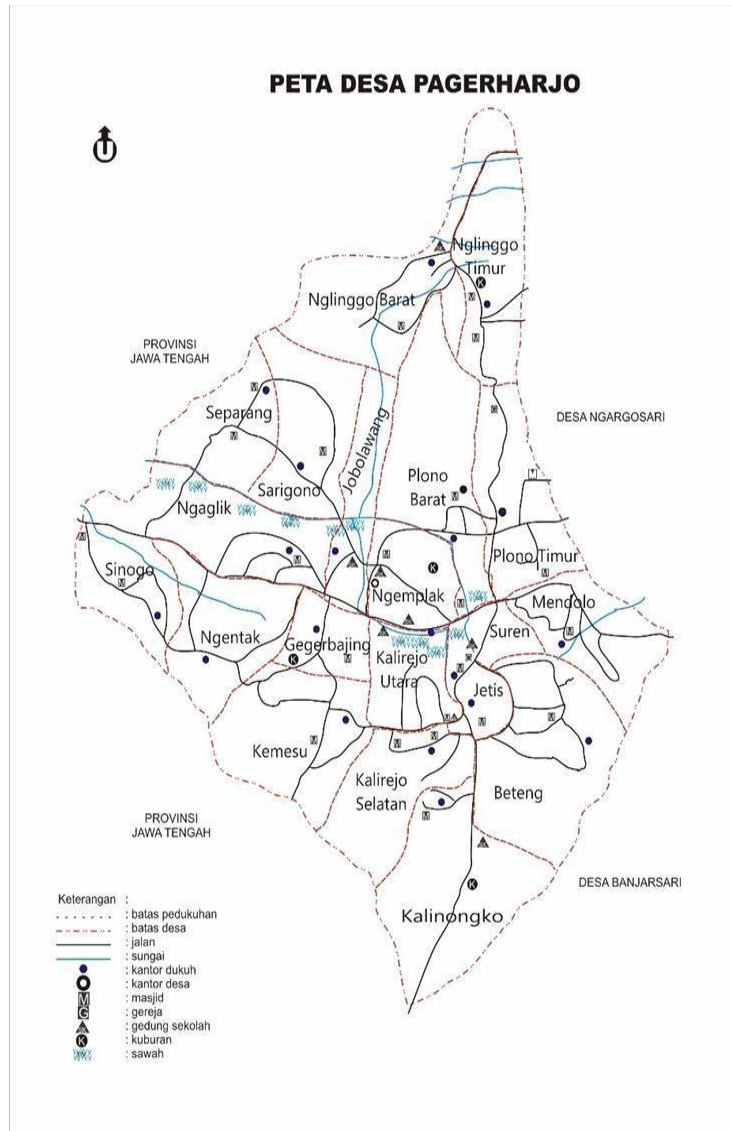
Letak Kalurahan Pagerharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Dapat dilihat bahwa Kalurahan Pagerharjo dari Kapanewon Samigaluh kurang lebih 6 km sedangkan kearah Kabupaten/Kota sekitar 40 km.

1) Batas Wilayah

Kalurahan Pagerharjo Kapanewon Samigaluh
Kabupaten Kulon Progo dibatasi dengan wilayah lain:

1. Sebelah Utara: Desa Paripurna, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dan Desa Sedayu, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
2. Sebelah Selatan: Desa Pucungroto, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo.
3. Sebelah Barat: Desa Sedayu, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo
4. Sebelah Timur: Desa Ngargosari dan Desa Banjarsari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Gambar II.I Peta Desa Pagerharjo



2) Orbitasi

1. Luas kemiringan lahan:

- a. Datar : 32,085 ha
- b. Tingkat Kemiringan : 1.037,426 ha

2. Ketinggian APL : 600-700 m

3. Suhu : 18-30C

4. Curah hujan : 2.500/3.000 mm/th

Jarak Geografis

- 1. Ke Gunung : 2 km
- 2. Ke Laut : 62 km
- 3. Ke Sungai : 17 km
- 4. Ke Pinggiran Hutan : 5 km
- 5. Ke Pasar : 2 km
- 6. Ke Bandara : 55 km
- 7. Ke Terminal : 45 km
- 8. Ke Pelabuhan : 105 km
- 9. Ke Stasiun : 45 km
- 10. Ke Tempat Hiburan : 45 km
- 11. Ke Kantor Polisi : 7 km
- 12. Ke Perbatasan Kabupaten : 2 km
- 13. Ke Perbatasan Provinsi : 2 km
- 14. Ke Perbatasan Negara : 262 km

Jarak Ke Pusat Pemerintahan

- 1. Ke Kecamatan Samigaluh : 6 km (30 menit)
- 2. Ke Kabupaten Kulon Progo : 40 km (60 menit)
- 3. DIY : 45 km (60 menit)
- 4. Ke Ibu Kota Negara RI : 500 km

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Kalurahan Pagerharjo secara keseluruhan adalah 1.069,515 Ha yang merupakan tanah milik dan hak pakai bagi warga Desa tersebut.

1.Pemukiman	: 351,2335 ha
2.Persawahan Irigasi	: 58,2000 ha
3.Tadah Hujan	: 50,2500 ha
4.Perkebunan	: 123,7200 ha
5.Makam/Kuburan	: 3,2060 ha
6.Perkantoran	: 0,5000 ha
7.Prasana dan Umum lainnya	: 482,000 ha

Tanah Kering

1.Tegal/Ladang	: 123,7200 ha
2.Pemukiman	:351,2335ha

Tanah Fasilitas Umum

1. Tanah Kas Desa	: 338,7200 ha
2. Lapangan OR	: 0,9134 ha
3. Perkantoran	: 0,5000 ha
4. Bangunan sekolah	: 1.9000 ha
5. Pertokoan	: 2.7200 ha
6. Pasar Desa	: 9,1650 ha
7. Jalan	: 6,6070 ha
8. Kolam	: 2,8000 ha

c. Topografi

Wilayah Kalurahan Pagerharjo berupa daerah pegunungan/perbukitan menoreh dan sebagian datarannya atau 90% wilayah datarannya adalah wilayah desa. Dengan luas wilayah Kalurahan Pagerharjo dan tingkat kesuburan tanah level

dua, maka digunakanlah untuk keperluan kegiatan pertanian dan keperluan fasilitas lainnya.

1. Demografi Kependudukan

a. Jumlah Penduduk

Karena penduduk merupakan subjek dan objek pembangunan, penyebaran penduduk dapat menjadi potensi yang menentukan perkembangan suatu wilayah. Di Kalurahan Pagerharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo, keseimbangan antara luas wilayah di masing-masing Padukuhan dan kepadatan penduduk termasuk sedang. Menurut Profil Kalurahan Pagerharjo pada akhir tahun 2021, ada 5.043 orang yang tinggal di Kalurahan Pagerharjo, yang tersebar di 20 Padukuhan, dengan total kepala keluarga 2.556 keluarga.

Untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap tentang kondisi kependudukan di Kalurahan Pagerharjo, diperlukan identifikasi jumlah penduduk dengan memperhatikan usia. Untuk mendapatkan data ini, diperlukan tabel yang menggambarkan perbandingan jumlah penduduk menurut jenis kelamin. Ini adalah jumlah data populasi berdasarkan jenis kelamin, yaitu:

Tabel II. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi(jiwa)	Persentase(%)
1	Laki-Laki	2.556	65,02
2	Perempuan	2.487	42,01
Jumlah		5.043	100,00

Sumber: Data Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

Berdasarkan Tabel II.1 dikatakan bahwa jumlah penduduk Kalurahan Pagerharjo adalah 5.043 jiwa terdiri dari 2.556 orang laki-laki (65,02%) dan 2.487 orang perempuan (42,01%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Berdasarkan data profil Kalurahan Pagerharjo Tahun 2022 komposisi penduduk Kalurahan Pagerharjo dihuni oleh 5043 jiwa dan jumlah penduduk Kalurahan Pagerharjo berdasarkan struktur umur dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel II. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	200	158	298
2	4-10	366	314	680
3	10-15	515	470	745
4	15-60	815	808	1623
5	60 >65	265	592	857
6	65 >	245	295	540
Jumlah				5043

Sumber: Data Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

Berdasarkan Tabel II.2 dapat di atas kisaran umur penduduk Kalurahan Pagerharjo memiliki umur produktif yang berbagai jenis usia penduduk karena SDM yang masih bisa terjangkau dengan baik dan semakin tahun banyak perkembangan dan pertumbuhan yang ada.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah bidang yang paling penting untuk pembangunan bangsa, sehingga elemen yang paling penting harus diperhatikan untuk memberdayakan manusia menuju pembangunan. Dengan demikian, pendidikan kita tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap perkembangan masyarakat. Pendidikan yang lebih baik secara otomatis akan membantu pemerintah setempat mengurangi kemiskinan. Ini biasanya karena pendidikan membantu masyarakat desa dengan mempertajam cara mereka berpikir secara sistematis atau dapat mengubah paradigma setiap orang untuk membuat keputusan sendiri.

Berdasarkan data profil Kalurahan Pagerharjo Tahun 2022, berikut adalah tabel jumlah data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel II. 3 Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	127	135
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/PAUD	250	198
3	Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah	85	35
4	Usia 7-18 tahun sedang sekolah	12	53
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	40	27
6	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	42	53
7	Tamat SD/Sederajat	775	796
8	Tamat SMP/Sederajat	456	456
9	Tamat SMA/Sederajat	685	615
10	Tamat D1/Sederajat	7	13
11	Tamat D2/Sederajat	14	29
12	Tamat D3/Sederajat	22	41
13	Tamat S1/Sederajat	39	35
14	Tamat S2/Sederajat	2	1
Jumlah		2556	2487

Sumber: Data Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari, masyarakat di perdesaan mayoritas bekerja sebagai petani, walaupun tidak dipungkiri saat ini sudah banyak pekerjaan yang bisa dilakukan oleh masyarakat desa selain berkerja sebagai petani.

Tentunya dengan kondisi tersebut berpengaruh besar bagi Penduduk setempat dan akan berdampak tinggi pada mata Pencarian masyarakat yang ada di Kalurahan Pagerharjo. Berdasarkan Profil Kalurahan Pagerharjo tahun 2022. Jumlah penduduk 5043 jiwa memiliki mata pencaharian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 4 Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	2210	2278
2	PNS	28	10
3	Pedagang	10	15
4	Perawat	-	4
5	TNI	3	-
6	POLRI	12	-
7	Pengusaha kecil dan menengah	40	14
8	Dukun kampung	-	3
9	Jasa pengobatan alternatif	2	-
10	Dosen Swasta	1	-
11	Pengusaha besar	5	-
12	Seniman	1	-
13	Kary. Perusahaan Swasta	185	108
14	Kary. Perusahaan Pemerintahan	58	55
15	TKI	1	-
Jumlah		2556	2487

Sumber: Data Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

Berdasarkan Tabel II.4 diatas dapat dilihat bahwa mata pencarian penduduk yang ada di Kalurahan Pagerharjo yang paling mendominasi adalah pertanian dengan jumlah sebanyak 4488 jiwa dan yang berada pada urutan ke dua ialah karyawan. Perusahaan Swasta sebanyak 293 jiwa, karyawan Perusahaan Pemerintah sebanyak 113, maka pedagang kecil dan pengusaha menengah sebanyak 54, PNS sebanyak 38, Pedagang sebanyak 25, POLRI 12, Pengusaha Besar 5, Perawat 4, TNI 3, Dukun kampung 3, Jasa

Pengobatan alternatif sebanyak 2, Dosen Swasta 1, Seniman 1 jiwa, dan TKI 1 Jiwa.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana ialah memiliki arti yang sama dengan fasilitas yang dapat mempermudah upaya dan memperlancarkan kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan yang dimiliki oleh desa merupakan alat yang dapat menunjang dalam setiap kebutuhan sosial, terutama dalam hal pendidikan, perekonomian dan politik, sehingga mempunyai tujuan untuk membangun usaha dan pembangunan lain sebagainya. Sangat mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan jika ada sarana dan prasarana di dalam daerah. Jika sarana dan prasarana tersedia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebuah daerah, maka daerah tersebut dapat dianggap maju dan berkembang. Oleh karena itu, untuk mengetahui sarana dan prasarana apa yang dimiliki oleh Kalurahan Pagerharjo, tabel berikut harus dilihat.

Tabel II. 5 Sarana Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (km/unit)	Kondisi
1	Ruas Jalan Desa	25,5000 (km)	Baik
2	Ruas Jalan Kabupaten	26,2500 (km)	Baik
3	Ruas Jalan Provinsi	5.0000 (km)	Baik
4	Jembatan Beton	25 (unit)	Baik
5	Jembatan Kayu	2 (unit)	Baik
6	Pangkalan Ojeg	1 (unit)	Baik

Sumber: Data Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

Berdasarkan Tabel II.5 diatas sarana prasarana dapat dilihat bahwa jalan Desa sampai jalan ke Kabupaten/Kota sudah diperhatikan dan dianggap sudah maksimal dalam pelaksanaannya,

maka untuk akses masyarakat sudah sangat mudah dan baik untuk aktivitas masyarakat.

3. Sarana Umum

Sarana umum dimiliki oleh Kalurahan Pagerharjo dan dapat digunakan oleh berbagai elemen masyarakat setempat. Dengan demikian, masyarakat setempat dapat lebih mudah mengakses dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, baik secara individu maupun kelompok.

Berikut tabel sarana umum di Kalurahan Pagerharjo:

Tabel II. 6 Sarana Umum

No	Jenis Sarana Umum	Jumlah
1	Lapangan Sepak Bola	1
2	Lapangan Bulutangkis	1
3	Lapangan Volybal	4
4	Meja pingpong	1

Sumber: Data Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

4. Prasarana Pendidikan

Dalam mendukung peningkatan pendidikan yang ada di Kalurahan Pagerharjo. Maka perlu kiranya dukungan sarana pendidikan untuk menunjang anak-anak yang mau menuntut ilmu dalam suatu daerah, sehingga mereka dapat mengakses pendidikan yang tidak jauh dari ajaran orang tuanya sendiri. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II. 7 Prasarana Pendidikan

No	Jenis Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	Gedung SMA/Sederajat	1
2	Gedung SMP/Sederajat	1
3	Gedung SD/Sederajat	5
4	Gedung TK	5

5	Gedung PAUD	7
6	Lembaga Pendidikan Agama	3
7	Perpustakaan Desa	1

Sumber: Data Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

Berdasarkan Tabel II.7 diatas ada 23 unit fasilitas pendidikan di Kalurahan Pagerharjo, termasuk gedung SMA, SMP, SD, TK, PAUD, pendidikan agama, dan Perpustakaan Desa. Kita semua setuju bahwa fasilitas pendidikan yang disediakan oleh pemerintah kelurahan setempat cukup baik, sekarang tinggal bagaimana masyarakat setempat memanfaatkannya.

5. Prasarana Kesehatan

Penunjang utama yang diperlukan oleh masyarakat adalah prasarana kesehatan, yang memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan dengan cepat dan murah sehingga mereka tidak perlu mencari yang jauh. Dengan adanya prasarana kesehatan di suatu Wilayah atau Daerah, masyarakat lebih merasa terbantu dalam mendapatkan layanan kesehatan, sehingga wilayah tersebut maju.

Untuk itu dapat kita lihat di Wilayah Kalurahan Pagerharjo dalam prasarana kesehatan, pada tabel berikut ini:

Tabel II. 8 Prasarana Kesehatan

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	POSTU(Puskesmas Pembantu)	1
3	Posyandu	20
4	Rumah Praktek Dokter	1
5	Ruang Inap	1

Sumber: Data Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

Berdasarkan Tabel II.8 Prasarana Kesehatan yang ada di Kalurahan Pagerharjo sebanyak 24 unit. Maka dari hal tersebut disimpulkan

bahwa prasarana kesehatan yang ada di Kalurahan Pagerharjo sudah bisa dianggap baik dan semua prasarana tersebut dibutuhkan bagi seluruh masyarakat yang ada di Kalurahan Pagerharjo.

6. Sarana Kesehatan

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang prasarana kesehatan yang ada, diperlukan adanya sarana kesehatan yang ada sebagai penunjang utama bagi masyarakat setempat. Ini karena sarana kesehatan dan sumber daya manusianya dimiliki oleh pemerintah kelurahan untuk menangani penanganan kesehatan yang ada di suatu wilayah atau daerah, dan keduanya saling berhubungan. Berikut Tabel II.9 Sarana Kesehatan yang ada di Kalurahan Pagerharjo.

Tabel II. 9 Sarana Kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Dokter Umum	1
2	Dokter Gigi	1
3	Dokter Spesialis	1
4	Dokter Praktek	2
5	Paramedis	7
6	Bidan	2
7	Perawat	5
8	Dukun Pengobatan Alternatif	2
9	Dukun bersalin Terlatih	4
10	Laboratorium	1

Sumber: Data Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

7. Prasarana Keagamaan

Prasarana keagamaan adalah penunjang utama bagi semua makhluk hidup di Bumi, karena manusia itu sendiri, yang artinya manusia yang

tidak pernah lepas dari kepercayaan atau keyakinan yang dianut oleh setiap manusia, sehingga dibutuhkan suatu hal pendukung yang dapat menjaga dan melestarikan keyakinan setiap individu. Akibatnya, hal ini sangat mempengaruhi suatu wilayah karena prasarana keagamaan membantu masyarakat untuk terus melestarikan kepercayaan mereka. Berikut ini dapat dilihat prasarana keagamaan yang ada di Kalurahan Pagerharjo, sebagai berikut:

Tabel II. 10 Prasarana Keagamaan

No	Prasarana Keagamaan	Jumlah
1	Masjid	28
2	Mushola	13
3	Gereja	1
4	GKJ	1

Sumber: Data Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

Berdasarkan pada Tabel II.10, tentang Prasarana Keagamaan yang ada di Kalurahan Pagerharjo memiliki 43 unit prasarana yang ada variasi diantaranya; masjid 28 unit, mushola 13 unit, gereja 1 unit, dan GKJ 1 unit. Dengan demikian dapat di lihat penjelasan bahwa ini Kalurahan Pagerharjo memiliki kapasitas prasarana keagamaan yang paling mendominasi dan mayoritas masyarakat yang berada di Kalurahan Pagerharjo beragama islam.

8. Sarana Air Bersih

Air bersih merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan masyarakat karena merupakan kebutuhan vital bagi setiap masyarakat. Tanpa air bersih, masyarakat mungkin mengalami kesulitan dalam mengatur pola hidupnya dengan baik. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa air bersih merupakan bagian dari kehidupan setiap orang (manusia) dan sangat membutuhkannya. Oleh karena itu, sarana air

bersih merupakan penunjang utama bagi setiap orang apabila mereka ingin hidup sehat. Berikut Tabel II.11 Sarana Air Bersih yang ada di Kalurahan Pagerharjo.

Tabel II. 11 Sarana Air Bersih

No	Sarana Air Bersih	Jumlah
1	Sumur Pompa	2
2	Sumur Gali	82
3	Pam Desa/Kelompok	6
4	Embung	7
5	Mata Air	115

Sumber: Data Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

Berdasarkan Tabel II.11 Sarana Air Bersih yang dimana Kalurahan Pagerharjo memiliki banyak mata air bersih untuk kebutuhan masyarakat yang ada sebanyak 115 mata air bersih, Sumur Gali 82, Embung memiliki 7 tempat, Pam milik Desa/Kelompok ada 6 unit, dan Sumur Pompa ada 2 unit di Kalurahan Pagerharjo yang mana cukup memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal kebutuhan air bersih. Data dilihat sudah memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga tidak mengalami kesusahan untuk ketersediaan air bersih

9. Prasarana Bendung dan Kondisi Irigasi

Prasarana bendung dan kondisi irigasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat petani, terutama petani sawah. Ada beberapa wilayah yang tidak dapat dimanfaatkan untuk bertani karena tidak memiliki aliran air atau ketersediaan air yang mungkin masih terbatas. Akibatnya, prasarana bendung dan kondisi irigasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat petani.

Berikut ini Tabel II.12 tentang Prasarana bendung dan Kondisi Irigasi

yang ada di Kalurahan Pagerharjo.

Tabel II. 12 Prasarana Bendung dan Kondisi Irigasi

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Jaringan Irigasi	6.100(M)	Baik
2	Bendungan	6(unit)	Baik

Sumber: Data Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

Berdasarkan Tabel II.12 Prasarana Bendung dan Kondisi Irigasi yang ada di Kalurahan Pagerharjo dapat dilihat bahwa irigasi dan bendungan sudah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat petani dan juga masyarakat peternak guna untuk memberikan air kepada hewan ternak. Dengan kondisi irigasi yang baik untuk memenuhi kebutuhan para petani sawah agar dapat terpenuhnya air agar jika terjadi musim kemarau tidak perlu khawatir untuk air maka untuk itu pemerintah Kalurahan perlu menyediakan bendungan untuk penampungan air atau aliran air kesetiap warga.

10. Lembaga Pemerintahan Kalurahan Pagerharjo

Lembaga Pemerintahan yang artinya lembaga yang berada dinaungan Kalurahan. Kabupaten dan atau kota. Dimana Kalurahan Pagerharjo sudah memiliki Lembaga Pemerintahan atau Supra Desa. Maka dari itu lembaga tersebut terdiri dari Kepala Desa dan seluruh perangkatnya. Berikut ini tabel II.13 perihal Lembaga Pemerintahan Kalurahan Pagerharjo:

Tabel II. 13 Lembaga Pemerintahan Kalurahan Pagerharjo

No	Pemerintahan	Jumlah
1	Aparat	7
2	Perangkat Desa	27
3	Staf	2
4	Staf Honorar	2
5	Padukuhan	20

Sumber: Data Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

11. Lembaga Ekonomi dan Jasa

Kelembagaan ialah sistem yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan potensi yang ada dalam suatu wilayah. Oleh karena itu, lembaga atau yang juga juga dikenal sebagai organisasi/komunitas, mempunyai peran penting dalam segala aspek yang dilakukan oleh masyarakat setempat, sehingga jika dilengkapi kelembagaan dalam suatu pemerintahan maka akan menunjang potensi masyarakat di desa. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan potensi desa. Dengan demikian dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel II. 14 Lembaga Ekonomi dan Jasa

No	Lembaga	Jumlah
1	BUMDes	1
2	LKD	1
3	BMT	1
4	CU	1
5	Pasar Desa	1
6	Usaha Toko/Kios	46
Jumlah		51

Sumber: Data Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

Berdasarkan Tabel II.14 diatas dapat dilihat bahwa paling banyak lembaga ekonomi dan jasa yang ada di Kalurahan Pagerharjo yang memiliki usaha toko/kios dengan jumlah 46 unit usaha. Dalam hal tersebut dapat analisis bahwa di Kalurahan Pagerharjo sudah mengalami kemajuan dan berkembang karena PAD (Pendapatan Asli Desa) sudah banyak menguntungkan bagi masyarakat.

12. Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga yang ada di suatu wilayah tertentu dan membantu masyarakat mengembangkan potensi mereka, disebut lembaga kemasyarakatan. Lembaga-lembaga ini harus memiliki peran penting dalam kelompok masyarakat karena mereka memungkinkan masyarakat untuk mudah menyalurkan bakat dan aspirasi mereka ke sesuatu yang mereka ingin perbaiki.

Berikut tabel II.15 Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan Pagerharjo.

Tabel II. 15 Lembaga Kemasyarakatan

No	Lemaga Kemasyarakatan	Jumlah
1	KKLPMD	1
2	PKK	1
3	RW	87
4	RT	43
5	Karang Taruna	1
6	GAPOKTAN	1
7	FKAMP	1
8	POKDARWIS	1
9	KSB	1

Sumber: Data Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

13. Lembaga Keamanan

Lembaga keamanan ialah lembaga yang memiliki peran penting dalam suatu wilayah/daerah, karena setiap wilayah mempunyai harta benda atau memiliki aset tertentu yang berhak untuk dijaga dan dilindungi oleh pihak-pihak yang berwenang maka dari hal itu keamanan desa atau bisa disebut hansip. Seluruh masyarakat berhak atas perlindungan dari instansi-instansi yang berkaitan maka dengan hal itu perlu adanya lembaga keamaan. Berikut tabel II.16

Kelembagaan keamanan yang ada di Kalurahan Pagerharjo.

Tabel II. 16 Kelembagaan Keamanan

No	Kelembagaan	Jumlah
1	Linmas	46
2	Pos Kamling	20
3	Babinkamtibmas	1
4	Babinas	1

Sumber: Data Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

Berdasarkan Tabel II.16 Lembaga Keamanan yang ada di Kalurahan Pagerharjo yaitu sebanyak; Linmas ada 46, Pos Kamling ada 20 unit yang ada di setiap Padukuhan dan babinas ada 2 orang.

Dengan demikian bahwa lembaga keamanan yang ada di Kalurahan Pagerharjo sudah sangat baik karena disetiap Padukuhan sudah memiliki Pos Kamling dan mempunyai Linmas yang ada di setiap Paduhan juga, serta ada juga Babimnas yang ada di Kalurahan yang selalu senantiasa datang dan memberikan arahan kepada masyarakat.

14. Tingkat Pendidikan Aparat Desa

Tingkat pendidikan adalah tingkat fundamental dalam hal apa pun, karena dengan pendidikan seseorang memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman. Karena Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 tentang Desa menetapkan bahwa persyaratan paling rendah untuk calon kepala desa adalah tamatan sekolah menengah atas, berbicara tentang persyaratan untuk menjadi bagian dari aparat desa dan perangkat desa tidak dapat dilepaskan dari pendidikan.

Berikut ini dapat dilihat pada Tabel II.17 tentang tingkatan Pendidikan Aparat Pemerintah Kalurahan Pagerharjo.

Tabel II. 17 Tingkat Pendidikan Aparat Pemerintahan

No	Jabatan	Pendidikan
1	Kepala Desa/Kalurahan	D3
2	Sekretaris Desa	S1
3	Kaur Umum, Aparat Desa dan Aset	D3
4	Kaur Perencanaan dan Keuangan	S1
5	Kasi Perencanaan Pembangunan	S1
6	Kasi Pemerintahan	S1
7	Kasi Kemasyarakatan	SLTA

Sumber: Data Profil Kalurahan Pagerharjo 2022

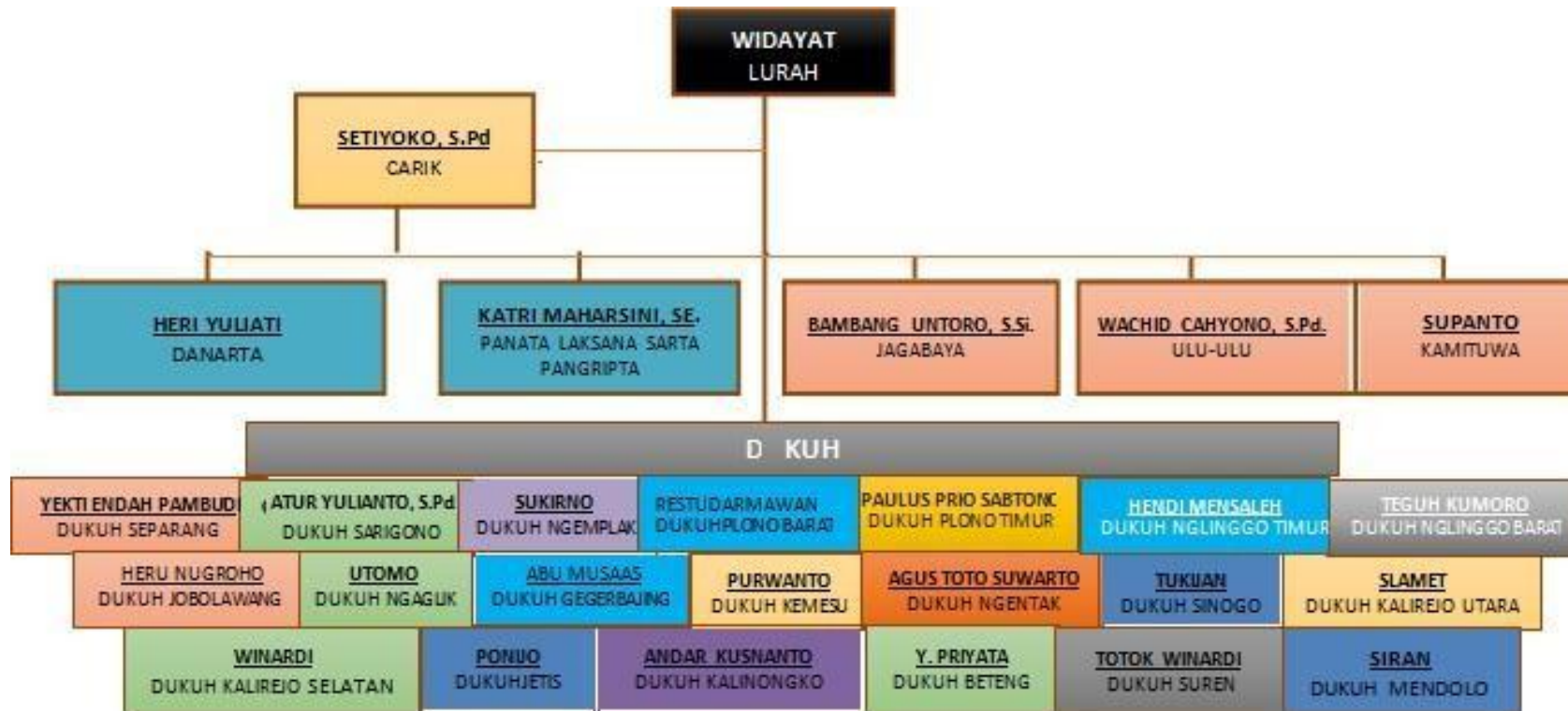
Berdasarkan Tabel II.17 diatas tentang tingkat pendidikan aparat pemerintah desa yang ada di Kalurahan Pagerharjo dengan tingkatan SLTA,D3 sampai dengan S1.

Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa yang paling rendah tingkat pendidikan aparat desa ialah SLTA dan merujuk pada peraturan UU, tentang persyarakatan bagi aparat pemerintah desa dengan demikian dapat dikatakan bahwa sudah memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku.

15. Struktur Pemerintahan Kalurahan Pagerharjo

Dalam hal ini yang paling penting yaitu tentang struktur pemerintahan yang ada di Kalurahan Pagerharjo dalam bentuk susunan ke pengurusan agar dapat memudahkan setiap individu ataupun kelompok masyarakat untuk dapat mengetahui secara detail peran dan jabatan disetiap aparat pemerintah Kalurahan Pagerharjo.

Berikut ini struktur Pemerintahan Kalurahan Pagerharjo.



Sumber: Data Pemerintah Kalurahan Pagerharjo

Berikut struktur organisasi kepengurusan Pemerintah Kelurahan Pagerharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta :

Tabel II. 18 Nama dan Tata kerja Pemerintah

No	Nama	Jabatan
1	Widayat	Kepala Lurah
2	Setiyoko, S. Pd	Carik
3	Heri Yuliati, A.Md	Penata Laksana Sarta Pranggripta
4	Karti Maharsiwi, SE	Danarta
5	Bambang Untoro, S.SI	Jagabaya
6	Wackid Cahyono, S.Pd. SD	Ulu-Ulu
7	Supanto	Kamituwa
8	Heru Nugroho	Dukuh Jobolawang
9	Yekti Endah Pambudi	Dukuh Separang
10	Catur Yulianto, S.Pd	Dukuh Sarigono
11	Sukirno	Dukuh Ngemplak
12	Restu Hermawan, S.SN	Dukuh Plono Barat
13	Paulus Prio Sabtono	Dukuh Plono Timur
14	Teguh Kumoro	Dukuh Nglinggo Barat
15	Hendi Mensaleh	Dukuh Nglinggo Timur
16	Utomo	Dukuh Ngaglik
17	Purwanto	Dukuh Kemesu
18	Abu Musa Ash Shideiqy	Dukuh Gegerbajing
19	Agustinus Toto Suwanto	Dukuh Ngentak
20	Tukijan	Dukuh Sinogo
21	Slamet	Dukuh Kalirejo Utara
22	Winardi	Dukuh Kalirejo Selatan
23	Andra Kusnanto	Dukuh Kalinongko
24	Ponijo	Dukuh Jetis

25	Yustinus Priyata	Dukuh Beteng
26	Totok Winardi	Dukuh Suren
27	Siran	Dukuh Mendolo
28	Wasito	Staf
29	Tauhid	Staf

Sumber: Profil Kalurahan Pagerharjo,2022

B. Profil Padukuhan Sarigono

1. Sejarah Padukuhan Sarigono

Tempat ini diberi nama Sarigono, yang artinya sari berarti inti, dan gono diambil dari patung ganesa yang ada di daerah itu. Padukuhan ini juga disebut Sarigono, yang artinya kedamaian selalu ada.

2. Geografi dan Topografi Padukuhan Sarigono

a. Geografis

Salah satu pedukuhan di Kelurahan Pagerharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Pedukuhan Sarigono. Luas wilayah Padukuhan Sarigono adalah 50 ha, yang dibagi secara tipologi menjadi pemukiman seluas 21 ha, persawahan seluas 7 ha, perkebunan seluas 9 ha, makam atau kuburan seluas 2 ha, dan irigasi setengah teknis seluas 2 ha dan tanah hujan seluas 2 ha. Sisanya digunakan untuk sarana umum lainnya di Padukuhan.

Padukuhan seluas 7 ha terdiri dari dua Rukun Warga (RW), yaitu RW 03, RW 04, dan RT 05, 06, 07, dan 08. Serta memiliki batas-batas wilayah antar Padukuhan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: : Sungai
2. Sebelah Selatan : Ngaglik
3. Sebelah Barat : Separang
4. Sebelah Timur : Nglingso Barat

b. Topografi

Daerah Padukuhan Sarigono dikelilingi oleh pegunungan atau perbukitan menoreh dan sebagian dataran, sehingga sebagian besar penduduk tinggal bersebelahan dengan kemiringan bukit menoreh. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa Padukuhan Sarigono mengalami kemiringan penduduk dalam memenuhi tempat tinggal dan mengelola usaha pertaniannya karena berada di tanah berbatuan.

Pemukiman memiliki luas 21 ha, persawahan 7 ha, perkebunan 9 ha, makam dan kuburan 2 ha, irigasi separuh teknis 2 ha, dan tanah hujan 2 ha. Luas sisa 7 ha digunakan sebagai sarana umum lainnya di Padukuhan Sarigono.

Dapat diketahui juga bahwa Padukuhan Sarigono ini memiliki keadaan iklim yang mendefinisikan Kelurahan Pagerharjo Padukuhan Sarigono sebagai kelurahan dataran tinggi karena lokasinya antara 600 dan 700 MDPL, yang menunjukkan cuaca rata-rata di suatu wilayah dalam jangka waktu yang relatif lama. Pada tahun 2022, Desa Pagerharjo akan memiliki cuaca sejuk dengan curah hujan rata-rata 2.500–3.000 mm dan suhu rata-rata harian 18–30oC. Kelurahan Pagerharjo terletak pada ketinggian

600–700 MDPL, dan tanah di Padukuhan Sarigono terdiri dari tanah fasilitas, persawahan, perkebunan, sawah, dan tanah kering yang digunakan sebagai hutan rakyat atau tempat tinggal bangunan. Kualitas tanah di setiap wilayah Padukuhan menentukan pertumbuhan tanaman. Di Padukuhan Sarigono terdapat luas 50 ha.

3. Demografi Kependudukan

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari Kalurahan bahwa setiap Padukuhan memiliki jumlah penduduk yang berbeda beda salah satunya di Padukuhan Sarigono ini,dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 19 Jumlah Penduduk Padukuhan Sarigono

Jenis kelamin	Jumlah(jiwa)
Laki-laki	81
Perempuan	101
Jumlah	182

Sumber: Data Profil Padukuhan Sarigono 2022

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Unutk lebih mengetahui lebih dalam lagi tentang penduduk yang ada di Padukuhan Sarigono ini tentunya juga dapat melihat jmlah penduduk berdasarkan tingkat usianya penduduk agar lebih mengetahui kependudukannya. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II. 20 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Laki-laki	Prempuan	Jumlah
0-4	3	4	7
4-10	8	10	18

10-15	23	25	42
15-60	26	39	75
60>65	17	20	31
65>	4	3	9
Jumlah			182

Sumber: Data Profil Padukuhan Sarigono 2022

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Keagamaan

Mayoritas penduduk Padukuhan Sarigono adalah menganut agama Islam, tidak memiliki aliran agama lain yang tinggal berada di Padukuhan Sarigono tersebut oleh karena itu dengan jumlah tempat ibadah dapat di temukan di setiap RT dan RW.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Untuk lebih dalam mengenal lagi Padukuhan Sarigono ini maka perlu juga untuk melihat perkembangan penduduk dalam mencari lapangan pekerjaan yang menjadi penunjang utama dalam kehidupan sehari-hari, maka dilihatpada Tabel II.20 di bawah ini.

Tabel II. 21 Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki dan Perempuan
1	Petani	42
2	Pernak	34
3	Tukang	6
4	Perawat/Kesehatan	1
5	PNS	4
6	Pensiun	5
7	Pedagang	3
8	Guru	2
Jumlah		95

Sumber: Data Profil Padukuhan Sarigono 2022

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di atas, sebagian besar penduduk Padukuhan Sarigono adalah petani, dengan 42 paling banyak. Ada 34 orang yang hidup dari peternakan, 4 orang yang hidup dari tukang, 5 orang yang hidup dari pensiunan, 4 orang yang hidup dari PNS, 3 orang yang hidup dari pedagang, 2 orang yang hidup dari guru, dan 1 orang yang hidup dari kesehatan. Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian besar populasi bergantung pada berbagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

4. Sarana Dan Prasarana Padukuhan Sarigono

Ada beberapa jumlah infrastruktur di Padukuhan Sarigono antara lain:

a. Sarana dan Prasarana Kesehatan dan Peribadatan

Padukuhan Sarigono ini memiliki kondisi dan keadaan yang cukup baik dalam hal apapun, sehingga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II. 22 Sarana Dan Prasarana Kesehatan Dan Peribadatan

No	Nama	Jumlah
1	Posyandu	1
2	Masjid	2
3	Mushola	1

Sumber: Data Profil Padukuhan Sarigono 2022

Sebagai kesimpulan, fasilitas kesehatan di Padukuhan Sarigono masih belum memadai karena hanya ada 1 Posyandu, seperti yang ditunjukkan dalam data tabel di atas. Namun, setiap Padukuhan belum memiliki Puskesmas karena hanya ada di Kelurahan Pagerharjo. Selain itu, fasilitas peribadatan Padukuhan Sarigono terdiri dari satu Mushola dan dua masjid.

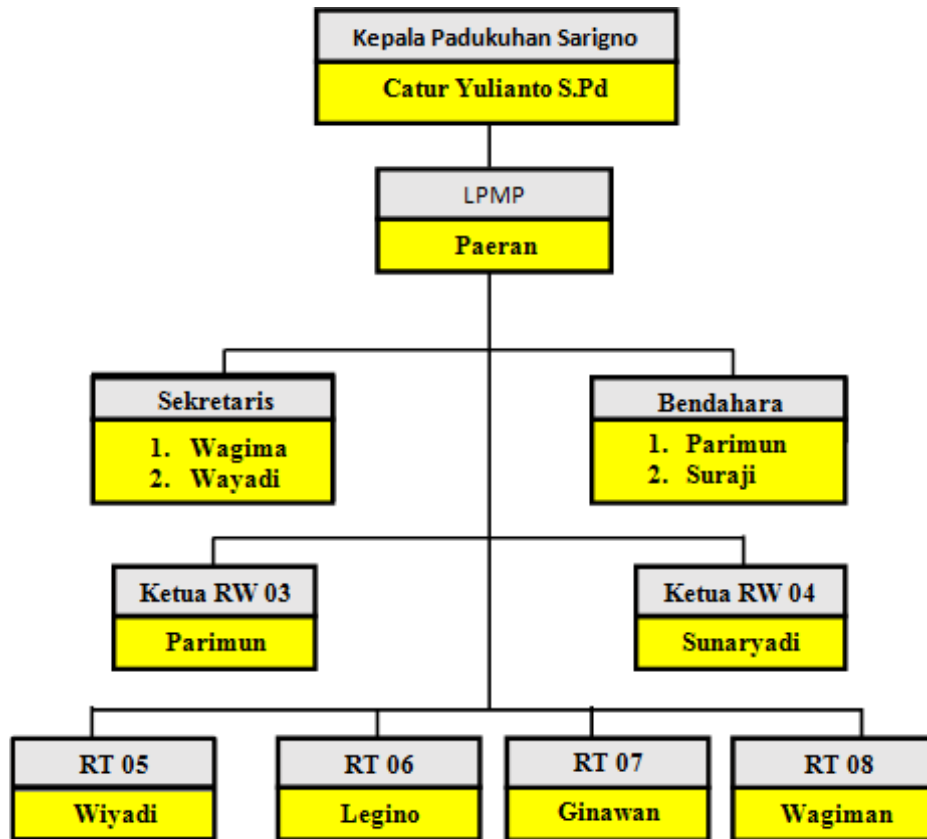
b. Sarana Umum

Di Padukuhan Sarigono hanya memiliki satu sarana dan prasarana umum yaitu Kesenian/Budaya. Maka dapat dilihat diatas bahwa di Padukuhan Sarigono sarana dan prasarana belum cukup memadai untuk masyarakat setempat dan masih perlu adanya perubahan dari masyarakat itu sendiri.

5. Struktur Organisasi dan Tata kerja Padukuhan Sarigono

Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar II.II



Sumber: Data Struktur Organisasi Padukuhan Sarigono 2022

C. Profil Kelompok Lansia Sejahtera Sarigono

1. Sejarah

Sejak terbentuknya Padukuhan Sarigono ini terbentuklah salah satu kegiatan sehingga dapat membentuk komunitas atau kelompok lansia pada tahun 2012 yang bernama kelompok lansia sejahtera yang berada di Padukuhan Sarigono. Pada awalnya kelompok lansia sejahtera ini diarahkan oleh dinas kesehatan yang memberikan sosialisai tentang lanjut usia yang rentan terkena penyakit karena lanjut usia ini

mengalami penurunan imun dan tenaga fisik yang melemah, maka dari itu dinas kesehatan memberikan dukungan dan serta mengajak seluruh masyarakat untuk membentuk kelompok lansia agar lansia tidak lagi diterlantarkan begitu saja tanpa ada kepedulian.

Organisasi ini didirikan untuk menampung orang tua untuk melihat kondisi tubuh mereka yang semakin menua. Ini dilakukan melalui musyawarah bersama dengan masyarakat dan Dukuh Sarigono.

Oleh karena itu, kelompok lansia sejahtera ditetapkan secara kolektif, dan petugas pelayanan sosial mengelola dan memberikan pelayanan sosial kepada para lansia dan pra lansia tersebut. Peraturan Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia adalah dasar hukum untuk mensejahterakan orang tua.

2. Struktur Kepengurusan

Pendamping	: Catur Yulianto
Ketua	: Karsilah
Bendahara	: Pawitri
Sekretaris	: Sarbilah
Seksi pelayanan	: Heryawati

3. Kegiatan Lansia

Kegiatan program yang dijalankan oleh petugas lansia itu merupakan kegiatan yang telah disepakati oleh setiap masyarakat karena program yang dijalankan ialah melalui musyawarah dengan

dukuh dan masyarakat lainnya untuk mengetahui kegiatan yang akan dijalankan untuk mensejahterakan dan memberikan pelayanan sosial untuk mensejahterakan masyarakat yang ada.

D. Program Layanan Dan Sasaran

1. Program layanan

a. Program Rutin

Program rutin ialah program pelayanan sosial yang disediakan oleh petugas untuk menangani lanjut usia terlantar (tidak mempunyai keluarga/tinggal sendiri) maupun lanjut usia yang masih mempunyai keluarga, dengan kondisi lansia cukup baik dan mampu melakukan aktivitas sendirinya dengan memenuhi kebutuhan dasarnya.

b. Program Pelayanan khusus

Program pelayanan khusus ialah program pelayanan sosial yang disediakan oleh petugas untuk menangani lansia yang memiliki masalah mental dan psikososial yang kurang baik, sehingga petugas akan memberikan kontribusi pelayanan terkhusus untuk menanganinya.

2. Sasaran

a. Pra lansia

b. Lansia

E. Bentuk Program Pelayanan Sosial Lansia Sejahtera

Dalam hal ini pelayanan sosial yang dilaksanakan oleh petugas yang ada di Padukuhan Sarigono adalah sebagai berikut:

1. Program pelayanan rutin dan program pelayanan khusus, ialah program kegiatan yang dilakukan petugas untuk melihat kondisi lansia dengan cara melakukan kunjungan ke tempat lansia atau kerumah-rumah lansia.
2. Posyandu Lansia, ialah program pelayanan kesehatan untuk pengecekan kondisi lansia.
3. Bina Karya, ialah program pelayanan sosial yang dijalankan untuk lansia lebih aktif dan bisa mengembangkan bakat serta mengenal potensi yang dimiliki, seperti memiliki bakat terpendam.
4. Kreasi Lansia, ialah kegiatan yang dilakukan agar lansia tidak mengalami despresing, stres, tidak memiliki pengerjaan. Maka dari itu program kegiatan kreasi ini membantu agar lansia mempunyai ketenangan dan memiliki pengetahuan yang luar dengan melakukan kunjungan ke tempat wisata, dan bahkan ketempat yang bisa membuat lansia tidak stres.

F. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada pada kelompok lansia sejahtera ialah pelayanan sosial terhadap lansia baik yang dalam rehabilitasi maupun yang dalam kesehatan yang baik, karena mereka memiliki dukungan dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti balai pertemuan, alat tulis, alat kesehatan, dan peralatan pelayanan. Selain itu, setiap padukuhan memiliki fasilitas kendaraan motor dan mobil yang diberikan oleh kelurahan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut mengenai pelayanan sosial yang diberikan kepada warga Padukuhan Sarigono yang terletak di Kalurahan Pagerharjo;

1. Dapat dilihat dalam bentuk pelayanan sosial yang diberikan kepada lansia dalam pemberdayaan yang dilakukan untuk melihat apa yang terjadi kepada lansia untuk menjalankan aktifitas yang dilakukan karena tugas pekerja sosial untuk memberikan dampak yang baik dan memberikan semangat kepada lansia untuk menjalankan kehidupan sehari-hari agar mereka tidak menganggap diri mereka tidak berguna.
2. Dalam peran petugas pelayanan sosial terhadap lansia untuk itu perlu adanya semangat dan dukungan dari masyarakat dan anggota lansia yang ada, untuk hal itu juga perlu adanya dukungan dari pemerintah Kalurahan supaya petugas pelayanan sosial lebih semangat Ketika melaksanakan tugas-tugas yang telah disetujui oleh lansia, masyarakat dan pemerintah Padukuhan Sarigono. Sehingga petugas pelayanan sosial selalu memperhatikan para lansia agar lansia selalu mendapatkan pelayanan dengan baik dan lebih berkembang dalam proses pelayanan sosial lansia yang ada.

3. Dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat dalam pelayanan terhadap warga lanjut usia di Padukuhan Sarigono menunjukkan pemberdayaan. Oleh karena itu, pelaksanaan program yang telah dijalankan akan menunjukkan kualitas yang tinggi dalam hal kesehatan dan kehidupan sehari-hari. Hal ini perlu diperhatikan tidak hanya oleh keluarga, pemerintah, atau petugas pelayanan sosial, tetapi juga oleh individu yang lebih berhak untuk menangani masalah mereka sendiri.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa pedoman yang dapat dijadikan landasan dan pedoman dalam pelayanan sosial lansia, sebagai berikut:

1. Pelayanan yang dilakukan sudah cukup baik dan akan menjadi lebih baik lagi apabila pengurus pelayanan sosial lebih memperhatikan lansia
2. Petugas yang ada dalam program pelayanan sosial sudah cukup, tetapi diperlukan lebih banyak pengetahuan tentang kegiatan pelayanan sosial yang dilakukan oleh petugas pelayanan sosial yang lebih tua agar mereka dapat menjalankan peran mereka dengan lebih maju dan sejahtera.
3. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab maka petugas pelayanan sosial serta keluarga yang mungkin bisa berkerja sama untuk mensejahterakan lansia yang ada agar lansia lebih memikirkan kehidupan yang ada tentang dirinya sendiri.
4. Keterkaitan masyarakat dan lansia dalam pemberdayaan melalui partisipasi yang ada perlu ditingkatkan agar hubungan antara pemerintah

Padukuhan dan masyarakat terus berjalan dengan baik. Namun, pelayanan sosial untuk orang tua perlu ditingkatkan lagi agar tidak ada konflik dan kecemburuan sosial, sehingga masyarakat dan pemerintah Padukuhan harus memiliki rasa kepedulian dan kekeluargaan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Bintoro Tjokroamidjoyo,1990; *Teori Perkembangan Partisipasi Keterlibatan Masyarakat*; Ghabila Bandung.

Coresa, 2014, *Masalah Yang Dihadapi Lansia* , Teras ,Yogyakarta

Edi Suharto, 2007; *Jenis-Jenis Pelayanan Sosial Terhadap Lansia*; Kencana, Jakarta Barat

H.A.R.Tilaar, 2009; *Teori Partisipasi dan Pemahamannya*; University Teknik, Jakarta Barat

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* : UIP Tariso,Jakarta.

Muhidin, 1992; *Konsep Pelayanan Sosial dan Fungsi Pelayanan Sosial*; Pustaka, Surabaya

Nazir, Moh. 1988. *Metodologi Penelitian, Teknik Analisis Data dan Devinisi Operasional*: Ghalia Indonesia, Jakarta.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif* . Rosdakarya, Badung.

Sugiyono; 2019. *Konsep Obyek Penelitian dan Proses Teknik Pengumpulan Data*; Perpustakaan Trimidi, Jakarta

Singaribun dan Effendi; 2011.;*Ruang Lingkup Penelitian Dalam Devinisi Konseptual*; Arlinga, Bandung

Suharjo, 2005; *Tiga Pemahaman Pemberdayaan Masyarakat*; Perputaka UINKOM Yogyakarta.

Sukoco Dwi Heru,1995; *Introduction To Social Work Practice*; PT. Remaja

Rosdakarya, Bandung

Suharto Edi, 2005; *Konseptual Pemberdayaan "Power" Kekuasaan Atau Kekuatan, Dan Membangun Masyarakat Memberdaya Rakyat*; PT Refika Aditia, Bandung

Suharto, 2011; *Pemberdayaan Memiliki Empat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Lingkungan*; UNY, Yogyakarta

Sugiyah, 2001; *Mengklisifikasi, Teori Partisipasi, Keterlibatan Masyarakat*; University, Bandung

Sheira Saul, 1974; *Keadaan Lansia di Lingkungan Masyarakat*; Yohana Panti Makmur, Bandung

Parsons, 1994; *Teori Pengembangan Masyarakat dan Pemahaman Pemberdayaan Lingkungan*; Ilham Kasra, Jakarta

Partini, Siti., 2011, *Psikologi Usia Lanjut*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Tri Winari., 1998;. *Pemberdayaan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta

Wibhawa, 2010; *Pelayanan Sosial Kesejahteraan Sosial Lansia*; PT Raja Grafindi Persada, Bandung

Widjaja, 2002; *Konsep Pemberdaya Masyarakat dan Potensi Masyarakat*; Bina Rena Pariwara, Jakarta

Yuwono, 2001.; *Pelayanan Sosial Lanjut Usia Studi Kasus*, Kopma STKS, Bandung

Undang-Undang No 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Permendagri Perda DIY Nomor.3 Tahun 2021, Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Lanjut Usia. Diakses pada 7 november 2023

INTERNET

Negara-kepulauan-terbesar-asia-tenggara.<https://www.liputan6.com>, Jakarta. Di akses pada 8 november 2023.

Faktor Penyebab Masalah Sosial dan Contohnya,<https://www.kompas.com>. Di akses pada 10 november 2023.

Bkkbn-ajak-keluarga-wujudkan-lansia-tangguh,<https://www.bkkbn.go.id/>.Diakses pada 10 november 2023

Pengertian-pelayanan-sosial,<http://www.psychologymania.com/2012/11.html> diakses 18 Oktober 2023).

Media/publications/496421-none-e27bcd0b,<https://media.neliti.com> diakses pada 20 Oktober 2023

Lanjut usia lansia peduli masa depan di daerah.<https://www.file:///c:/userh>. diakses pada 21 oktober 2021

Pemberdayaan lansia merupakan setiap Upaya lingkup lingkungan keluarga secara langsung, <https://www.jabar.bkkbn.go.id> Diakses pada 01 November 2023.

Pelayanan-sosial-lanjut-usia-studi-kasus,<https://media.neliti.com/media/publications>.
Diakses 22 Oktober 2023

Penyakit-lansia-yang-sering-terjadi-di-indonesia,<https://www.honestdocs.id>,diakses pada 15 oktober 2023

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,<https://eprints.poltekkesjogja.ac.id>.

Daftar Pertanyaan Informan Ketua Pengurus atau
petugas pelayanan sosial lansia

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Jabatan :

1. Apa yang ibu/bapak ketahui tentang pelayanan sosial?
2. Apakah petugas pelayanan sosial selalu siap sedia kala dalam membantu lansia dalam setiap bantuan yang diberikan?
3. Apakah petugas pelayanan sosial membantu para lansia dalam mendapatkan fasilitas sarana dan prasarana yang menjadi hak milik lansia?
4. Apakah ada kendala dalam menjalankan dan jika ada solusi apa yang harus dilakukan oleh pengurus?
5. Bagaimana proses kesiapan petugas dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai perannya ?
6. Kegiatan apa saja telah di programkan oleh pengurus untuk mensejahterakan para lansia yang ada?
7. Apa yang ditemui dalam melaksanakan pelayanan social dan bagaimana tindakan yang dilakukan?

8. Apakah program pelayanan sosial berpengaruh terhadap kemandirian lansia dalam kehidupan sosial?
9. Bagaimana bentuk pelayanan terhadap lansia?
10. Apa program pelayanan sosial dan kegiatan yang diberikan kepada lansia?
11. Bagaimana cara petugas pelayanan sosial memberikan keterampilan dan pelatihan kepada lansia?
12. Apa ada hambatan ketika pelaksanaan pelayanan terhadap lansia dan bagaimana cara mengatasinya?
13. Apakah kegiatan pelayanan sosial tersebut didukung oleh pemerintah kalurahan dan apa bentuk dukungannya?

Daftar pertanyaan anggota Pengurus atau petugas

pelayanan sosial lansia

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Jabatan :

1. Apa yang ibu/bapak ketahui tentang pelayanan sosial?
2. Apa peran dalam dalam pelayanan sosial terhadap lansia ?
3. Apa yang dilakukan dalam melaksanakan pelayanan sosial terhadap lansia?
4. Apa kesulitan yang ditemui dalam melaksanakan pelayanan sosial dan bagaimana tindakan yang dilakukan?
5. Apakah program pelayanan sosial berpengaruh terhadap kemandirian lansia dalam kehidupan sosial?

Daftar pertanyaan informan Masyarakat

Padukuhan Sarigono

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Jabatan :

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pelayanan sosial?
2. Pelayanan sosial apa saja yang diberikan?
3. Apakah masyarakat mendapatkan pelayanan sosial dengan baik?
4. Bentuk apa yang diberikan dalam pelayanan sosial?
5. Bagaimana proses pelayanan sosial yang ada?
6. Bagaimana dampak pelayanan sosial yang ada?
7. Apakah masyarakat mendukung sepenuhnya program pelayanan sosial yang diberikan?

Daftar Pertanyaan Anggota Lansia

Padukuhan Sarigono

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Jabatan :

Anggota lansia

1. Apa yang dipahami tentang pelayanan sosial ?
2. Bagaimana kondisi pada saat mengikuti pelayanan social ?
3. Bagaimana bentuk pelayanan sosial yang diberikan ?
4. Apakah pelayanan sosial yang diberikan mendapatkan keuntungan dan perlindungan dari petugas?
5. Apa hambatan ketika pelaksanaan pelayanan dilakukan Dan bagaimana cara mengatasinya?
6. Faktor apa yang mendukung berhasilnya pelayanan sosial yang diberikan?

Daftar pertanyaan Aparat Pemerintah

Kalurahan dan Padukuhan

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Jabatan :

1. Aparat Pemerintah

a. Kalurahan

- 1) Apa yang ibu/bapak ketahui tentang pelayanan sosial?
- 2) Apakah pelayanan sosial yang ada dikalurahan memberikan dampak kepada lansia?
- 3) Apakah program pelayanan sosial berpengaruh terhadap kemandirian masyarakat lansia?
- 4) Apakah ada kegiatan pelayanan sosial lansia berdampak terhadap pemerintah kalurahan?
- 5) Apakah program yang dilaksanakan membuat pemerintah merasa rugi?
- 6) Bentuk apa yang diberikan oleh pemerintah kepada petugas lansia?

b. Pemerintah padukuhan

- 1) Apa yang ibu/bapak ketahui tentang pelayanan sosial?
- 2) Apa yang dilakukan dalam melaksanakan pelayanan sosial terhadap lansia?

- 3) Apakah masyarakat mendukung setiap kegiatan pelayanan sosial yang diberikan oleh petugas?
- 4) Kegiatan apa saja yang dijalankan oleh pengurus/petugas lansia?
- 5) Bagaimana proses kesiapan petugas dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagaimana mestinya?
- 6) Kegiatan apa saja yang telah di programkan oleh pengurus untuk mensejahterakan para lansia yang ada?
- 7) Apakah program pelayanan sosial berpengaruh terhadap kemandirian lansia dalam berkehidupan sosial?
- 8) Apakah pihak pemerintah memeberikan dukungan? Bentuk dukungan seperti apa yang diberikan kepada lansia?
- 9) Apa program pelayanan sosial dan kegiatan yang diberikan kepada lansia?
- 10) Bagaimana kegiatan pelayanan sosial tersebut berlangsung?
- 11) Apa hambatan ketika pelaksanaan pelayanan terhadap lansia? Dan bagaimana cara menatasinya?
- 12) Apakah kegiatan pelayanan sosial tersebut didukung oleh pemerintah kalurahan?
- 13) Apakah pemerintah kalurahan memberikan dukungan terhadap pelayanan sosial yang diberikan?